

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Pada Anak Di Posyandu

Desi Yolinda Mooduto¹, Aloysia Ispriantari²

^{1,2} ITSK RS dr. Soepraoen

Email : alloysiai@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya preventif yang penting dalam memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kelengkapan imunisasi anak berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya pengetahuan ibu mengenai manfaat, jenis, jadwal, dan pentingnya pemberian imunisasi secara lengkap. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 60 ibu yang memiliki anak sasaran imunisasi dasar dengan teknik *purposive sampling*. Data pengetahuan ibu diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kelengkapan imunisasi anak dinilai berdasarkan buku KIA, kartu imunisasi, atau catatan pelayanan imunisasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden (41,7%) memiliki pengetahuan baik, 20 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 15 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 42 anak (70,0%) memiliki imunisasi lengkap, sedangkan 18 anak (30,0%) memiliki imunisasi tidak lengkap. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, 22 anak (88,0%) memiliki imunisasi lengkap, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang hanya 6 anak (40,0%) yang memiliki imunisasi lengkap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan edukasi melalui Posyandu diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar dan mendukung kelengkapan imunisasi anak.

Kata kunci: pengetahuan ibu, imunisasi dasar, kelengkapan imunisasi, anak, Posyandu.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang efektif dalam mencegah penyakit menular yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, maupun kematian pada anak. Pemberian imunisasi secara lengkap sesuai jadwal berperan penting dalam membentuk kekebalan terhadap berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sekaligus membantu mengurangi risiko penularan di masyarakat. Imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan kepada anak yang menerima vaksin, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya kekebalan populasi apabila cakupan imunisasi di masyarakat mencapai tingkat yang memadai. Oleh karena itu, keberhasilan program imunisasi menjadi salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan anak.

Meskipun imunisasi telah menjadi bagian penting dari program kesehatan masyarakat, pencapaian imunisasi anak secara global masih menghadapi berbagai tantangan. Ketimpangan cakupan imunisasi menyebabkan masih terdapat anak yang belum mendapatkan vaksinasi secara lengkap bahkan tidak mendapatkan vaksin sama sekali. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena anak yang tidak memperoleh imunisasi secara optimal memiliki risiko lebih besar mengalami penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui vaksinasi. Dengan demikian, peningkatan cakupan imunisasi, khususnya pada kelompok anak yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap, masih menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan.

Di Indonesia, masalah kelengkapan imunisasi dasar pada anak juga masih perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hanya

35,8% anak usia 12–23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai petunjuk teknis terbaru. Imunisasi dasar dalam SKI 2023 meliputi vaksin HB-0, BCG, tiga dosis DPT-HB/DPT-HB-HiB, imunisasi polio lengkap, serta Campak-Rubela (MR). Capaian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang cukup besar dalam pemenuhan imunisasi dasar lengkap pada anak di Indonesia. Bahkan, Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12–23 bulan tahun 2023 masih belum memenuhi target dan mengalami penurunan dibandingkan kondisi tahun 2018.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin dan pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan imunisasi. Salah satu faktor yang berpotensi berhubungan dengan kelengkapan imunisasi anak adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu mengenai imunisasi mencakup pemahaman tentang manfaat imunisasi, jenis imunisasi yang harus diberikan, jadwal pemberian, penyakit yang dapat dicegah, kemungkinan kejadian ikutan pascaimunisasi, serta pentingnya melanjutkan imunisasi sesuai jadwal. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu mengambil keputusan kesehatan yang tepat dan meningkatkan kesadaran untuk membawa anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal.

Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menjadi salah satu hambatan dalam pemenuhan imunisasi anak. Ibu yang kurang memahami manfaat dan jadwal imunisasi dapat mengalami keraguan, salah memahami kejadian setelah imunisasi, atau tidak menyadari pentingnya melengkapi seluruh dosis vaksin. Kondisi tersebut dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek yang penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi di tingkat masyarakat.

Dalam pelaksanaan program kesehatan anak, Posyandu memiliki peran strategis sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dekat dengan keluarga. Posyandu menjadi salah satu tempat masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, edukasi kesehatan, serta pelayanan imunisasi sesuai dengan kebijakan dan sistem pelayanan yang berlaku. Keberadaan Posyandu dapat mempermudah ibu memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak. Interaksi antara ibu, kader, dan tenaga kesehatan di Posyandu juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat dan jadwal imunisasi.

Pada tingkat daerah, Provinsi Gorontalo terus melakukan pembangunan dan evaluasi kesehatan masyarakat melalui berbagai indikator pelayanan kesehatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo dalam publikasi *Provinsi Gorontalo dalam Angka 2026* menyediakan berbagai data pembangunan yang bersumber dari instansi pemerintah dan survei, termasuk data yang diperlukan untuk evaluasi pembangunan kesehatan di daerah. Publikasi tersebut mencerminkan kondisi pembangunan Provinsi Gorontalo berdasarkan data tahun 2025. Namun, data publik yang dapat diverifikasi secara langsung belum memberikan angka khusus mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada tingkat Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai. Oleh karena itu, data primer pada tingkat pelayanan kesehatan dasar diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai kondisi tersebut.

Puskesmas Bonepantai merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Keberadaan Puskesmas dan jaringan pelayanan berbasis masyarakat seperti Posyandu memiliki posisi penting dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak, termasuk peningkatan cakupan imunisasi. Dalam konteks pelayanan primer, pengkajian terhadap faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi penting dilakukan karena kondisi sosial, karakteristik masyarakat, pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta tingkat pengetahuan ibu dapat berbeda antara satu wilayah dengan

wilayah lainnya. Data tingkat nasional tidak selalu dapat menggambarkan kondisi spesifik pada tingkat Posyandu atau wilayah kerja Puskesmas.

Penelitian mengenai pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi penting dilakukan karena kedua aspek tersebut berkaitan dengan keberhasilan perlindungan anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat ditingkatkan melalui intervensi edukasi, penyuluhan, konseling, maupun komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu. Apabila terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam memperkuat strategi edukasi kepada ibu serta meningkatkan peran kader dalam memberikan informasi yang benar mengenai imunisasi dasar.

Selain itu, penelitian pada tingkat Posyandu dapat memberikan informasi yang lebih kontekstual mengenai kondisi masyarakat setempat. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa capaian imunisasi dasar lengkap secara nasional masih rendah, tetapi data nasional belum dapat menjelaskan secara langsung faktor pengetahuan ibu pada tingkat Posyandu. SKI 2023 sendiri dirancang untuk menghasilkan data kesehatan yang dapat merepresentasikan kondisi hingga tingkat kabupaten/kota, sehingga penelitian berbasis komunitas tetap diperlukan untuk menggali faktor perilaku dan karakteristik masyarakat pada tingkat pelayanan yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan kelengkapan imunisasi anak. Masih terbatasnya informasi empiris mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada tingkat Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak, serta menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan kader Posyandu dalam meningkatkan edukasi dan pemanfaatan pelayanan imunisasi di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi pada Anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan kelengkapan imunisasi anak dilakukan pada waktu yang sama. Penelitian dilaksanakan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia yang termasuk dalam sasaran imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai. Sampel penelitian berjumlah 60 responden. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang memiliki anak usia sesuai sasaran imunisasi dasar, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bonepantai, bersedia menjadi responden, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Responden yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner dikeluarkan dari penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, sedangkan variabel dependen adalah kelengkapan imunisasi pada anak. Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner yang mencakup pengertian dan tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, jenis imunisasi dasar, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, serta kejadian ikutan pascaimunisasi. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan

jawaban salah diberi skor 0. Selanjutnya skor pengetahuan dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Kelengkapan imunisasi anak dinilai berdasarkan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), kartu imunisasi, atau catatan imunisasi yang tersedia dan dikonfirmasi dengan data pelayanan apabila diperlukan. Anak dikategorikan memiliki imunisasi lengkap apabila telah memperoleh seluruh imunisasi dasar sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku, sedangkan anak yang belum memperoleh seluruh imunisasi dasar dikategorikan tidak lengkap.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan dari pihak terkait. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan penelitian. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani *informed consent*. Data karakteristik responden, pengetahuan ibu, dan status kelengkapan imunisasi anak kemudian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi/checklist imunisasi.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan ibu, dan kelengkapan imunisasi anak dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi pemberian *informed consent*, menjaga kerahasiaan identitas responden, penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian, serta memberikan hak kepada responden untuk menolak atau mengundurkan diri dari penelitian tanpa konsekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Kategori		n	%
Usia ibu	<20 tahun	5	8,3
	20–35 tahun	39	65,0
	>35 tahun	16	26,7
Pendidikan	SD	12	20,0
	SMP	15	25,0
	SMA	25	41,7
	Perguruan Tinggi	8	13,3
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	38	63,3
	Wiraswasta	10	16,7
	Petani	7	11,7
	PNS/Honorir	5	8,3
Total		60	100

Sumber : Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 39 responden (65,0%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu 25 responden (41,7%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 38 responden (63,3%).

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar

Pengetahuan	n	%
Baik	25	41,7
Cukup	20	33,3
Kurang	15	25,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar, yaitu sebanyak 25 responden (41,7%). Sebanyak 20 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 15 responden (25,0%) memiliki pengetahuan kurang.

Kelengkapan Imunisasi pada Anak

Tabel 3. Distribusi Kelengkapan Imunisasi Anak

Kelengkapan Imunisasi	n	%
Lengkap	42	70,0
Tidak lengkap	18	30,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, yaitu sebanyak 42 anak (70,0%), sedangkan 18 anak (30,0%) memiliki status imunisasi tidak lengkap.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Anak

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kelengkapan Imunisasi Anak

Pengetahuan Ibu	Imunisasi Lengkap n (%)	Imunisasi Tidak Lengkap n (%)	Total	p-value
Baik	22 (88,0)	3 (12,0)	25	0,006
Cukup	14 (70,0)	6 (30,0)	20	
Kurang	6 (40,0)	9 (60,0)	15	
Total	42 (70,0)	18 (30,0)	60	

Sumber : Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi proporsi anak yang memperoleh imunisasi secara lengkap. Pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik, sebanyak 22 responden (88,0%) memiliki anak dengan imunisasi lengkap. Pada kelompok pengetahuan cukup, sebanyak 14 responden (70,0%) memiliki anak dengan imunisasi lengkap, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang hanya 6 responden (40,0%) yang memiliki anak dengan imunisasi lengkap.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan perilaku kesehatan, khususnya dalam menentukan keputusan ibu untuk memberikan imunisasi secara lengkap kepada anak. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek dan menjadi salah satu domain penting yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup pemahaman mengenai pengertian, tujuan, manfaat, jenis imunisasi, jadwal pemberian, penyakit yang dapat dicegah, serta pentingnya menyelesaikan seluruh dosis imunisasi sesuai jadwal. Pengetahuan yang baik dapat memberikan dasar kognitif kepada ibu untuk memahami manfaat imunisasi dan menentukan tindakan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan anak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (41,7%), pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (33,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (25,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai imunisasi dasar. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan paparan informasi yang diperoleh ibu melalui tenaga kesehatan, kader Posyandu, pengalaman membawa anak ke pelayanan kesehatan, maupun sumber informasi kesehatan lainnya. Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa informasi dan pengalaman dapat berperan dalam pembentukan pengetahuan, sehingga semakin baik informasi yang diterima dan dipahami seseorang, semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Namun, masih ditemukannya 25,0% ibu dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa edukasi mengenai manfaat, jenis, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar masih perlu diberikan secara berkelanjutan melalui kegiatan Posyandu.

Kelengkapan imunisasi merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan preventif yang dilakukan untuk memberikan perlindungan kepada anak terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), imunisasi merupakan upaya untuk membentuk atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila terpapar penyakit tersebut, seseorang tidak akan mengalami sakit berat atau hanya mengalami sakit ringan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 42 anak (70,0%) telah mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan 18 anak (30,0%) memiliki imunisasi tidak lengkap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, tetapi masih terdapat 30,0% anak yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan imunisasi pada tingkat masyarakat masih memerlukan perhatian karena kelengkapan imunisasi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya pelayanan, tetapi juga dengan keputusan dan perilaku orang tua dalam memanfaatkan pelayanan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku kesehatan terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, termasuk faktor predisposisi seperti

pengetahuan dan sikap, faktor pendukung berupa ketersediaan fasilitas serta akses pelayanan, dan faktor penguat berupa dukungan lingkungan. Dengan demikian, kelengkapan imunisasi anak dapat dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam memahami informasi imunisasi sekaligus kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku membawa anak memperoleh imunisasi sesuai jadwal.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pada ibu dengan pengetahuan baik terdapat 22 responden (88,0%) yang memiliki anak dengan imunisasi lengkap dan 3 responden (12,0%) dengan imunisasi tidak lengkap. Pada kelompok pengetahuan cukup, sebanyak 14 responden (70,0%) memiliki anak dengan imunisasi lengkap dan 6 responden (30,0%) memiliki imunisasi tidak lengkap, sedangkan pada kelompok pengetahuan kurang hanya 6 responden (40,0%) yang memiliki anak dengan imunisasi lengkap dan 9 responden (60,0%) memiliki imunisasi tidak lengkap. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak. Pola tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu, semakin tinggi proporsi anak yang mendapatkan imunisasi lengkap. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manfaat, jenis, jadwal, dan tujuan imunisasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memberikan imunisasi sesuai jadwal. Pemahaman tersebut dapat membantu ibu dalam mengambil keputusan untuk membawa anak ke Posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan hingga seluruh imunisasi yang diperlukan terpenuhi.

Hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan imunisasi juga dapat dijelaskan melalui *Health Belief Model* yang dikembangkan oleh Rosenstock (1974). Teori tersebut menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan kesehatan, hambatan yang dirasakan, serta faktor pendorong untuk melakukan tindakan kesehatan. Dalam konteks imunisasi, ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi akan lebih mudah memahami risiko apabila anak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Pengetahuan mengenai manfaat vaksin juga dapat memperkuat persepsi terhadap manfaat imunisasi sehingga mendorong ibu untuk mengikuti jadwal pemberian imunisasi. Hasil penelitian yang menunjukkan proporsi imunisasi lengkap sebesar 88,0% pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik mendukung penjelasan tersebut. Pengetahuan yang baik dapat membantu membentuk persepsi positif terhadap imunisasi dan selanjutnya mendukung pengambilan keputusan untuk melengkapi imunisasi anak.

Peran pengetahuan dalam pemanfaatan imunisasi juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memberikan imunisasi sesuai jadwal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wulandari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berkaitan dengan kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak. Pengetahuan mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta penyakit yang dapat dicegah menjadi informasi penting yang dapat mendorong ibu memanfaatkan pelayanan imunisasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena kelompok ibu dengan pengetahuan baik memiliki proporsi anak dengan imunisasi lengkap yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pengetahuan cukup maupun kurang.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi. Hal tersebut terlihat dari adanya

3 responden (12,0%) dengan pengetahuan baik tetapi anaknya memiliki imunisasi tidak lengkap. Sebaliknya, masih terdapat 6 responden (40,0%) dengan pengetahuan kurang yang anaknya memiliki imunisasi lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan dalam perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Notoatmodjo (2018), perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor predisposisi, tetapi juga faktor pendukung dan faktor penguat. Faktor tersebut dapat berupa dukungan keluarga, akses terhadap pelayanan kesehatan, ketersediaan vaksin, jarak menuju Posyandu, kesibukan ibu, kondisi kesehatan anak ketika jadwal imunisasi, pengalaman terhadap kejadian ikutan pascaimunisasi, serta sikap dan kepercayaan terhadap imunisasi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu perlu disertai dengan peningkatan kemudahan akses pelayanan dan dukungan dari keluarga serta lingkungan.

Posyandu memiliki peran penting dalam memperkuat pengetahuan dan perilaku ibu dalam memenuhi imunisasi anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menempatkan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat sebagai bagian penting dalam mendekatkan pelayanan promotif dan preventif kepada masyarakat. Melalui Posyandu, ibu dapat memperoleh informasi mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta melakukan pemantauan status kesehatan anak. Interaksi antara kader, tenaga kesehatan, dan ibu dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi sekaligus mengidentifikasi anak yang belum memperoleh imunisasi secara lengkap. Oleh karena itu, pemberian edukasi secara berulang dan komunikasi interpersonal di Posyandu dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pengetahuan ibu sekaligus mendorong pemanfaatan pelayanan imunisasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak menunjukkan bahwa aspek pengetahuan perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai. Pengetahuan yang baik memberikan dasar bagi ibu untuk memahami manfaat imunisasi, mengenali jadwal pemberian, dan menyadari pentingnya melengkapi seluruh imunisasi anak. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hubungan yang ditemukan menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi pada saat penelitian dilakukan dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, peningkatan cakupan imunisasi sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan menggabungkan edukasi ibu, penguatan peran kader, keterlibatan keluarga, pengingat jadwal imunisasi, serta peningkatan akses terhadap pelayanan imunisasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 60 responden di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 25 responden (41,7%) dan sebagian besar anak telah mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 42 responden (70,0%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi pada anak dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$), dimana ibu dengan pengetahuan baik memiliki proporsi anak dengan imunisasi lengkap lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup dan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi anak, sehingga diperlukan penguatan edukasi melalui Posyandu dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat, jenis, dan jadwal imunisasi dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, P., et al. (2018). Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008–2013): A multilevel analysis. *BMC Public Health*, 18, 288. DOI: 10.1186/s12889-018-5193-3
- Abenova, M., Shaltynov, A., Jamedinova, U., & Semenova, Y. (2024). Worldwide child routine vaccination hesitancy rate among parents of children aged 0–6 years: A systematic review and meta-analysis of cross-sectional studies. *Vaccines*, 12(1), 31. DOI: 10.3390/vaccines12010031
- Cella, P., Voglino, G., Barberis, I., et al. (2020). Resources for assessing parents' vaccine hesitancy: A systematic review of the literature. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 61(3), E340–E373. DOI: 10.15167/2421-4248/jpmh2020.61.3.1448
- Eggariati, E., Putriningrum, R., & Prastyoningsih, A. (2025). Relationship between mother's knowledge about basic immunization and the completeness of basic immunization in children in West Kalimantan. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 2(1). DOI: 10.34035/jmrh.v2i1.1729
- Holipah, Maharani, A., & Kuroda, Y. (2018). Determinants of immunization status among 12- to 23-month-old children in Indonesia (2008–2013): A multilevel analysis. *BMC Public Health*, 18, 288. DOI: 10.1186/s12889-018-5193-3
- Indriati, M., Riani, S., & Nurmala, S. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di BPM Bidan “L” Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 18(1). DOI: 10.38037/jsm.v18i1.457
- Kaharuddin, R. M. A., Dewi, D. C., & Asmah, N. (2025). The relationship between mothers' knowledge levels about immunization and the completeness of basic immunization in toddlers. *International Journal of Health Sciences*, 3(4). DOI: 10.59585/ijhs.v3i4.870.
- Obohwemu, K., Christie-de Jong, F., & Ling, J. (2022). Parental childhood vaccine hesitancy and predicting uptake of vaccinations: A systematic review. *Primary Health Care Research & Development*, 23, e68. DOI: 10.1017/S1463423622000512.
- Oktaria, V., Bines, J. E., Murni, I. K., et al. (2022). Timeliness of routine childhood vaccinations in Indonesian infants in the first year of life. *Vaccine*, 40(21), 2925–2932. DOI: 10.1016/j.vaccine.2022.04.001.
- Rahayuningsih, N., Sinuraya, R. K., Fatinah, Y., Diantini, A., & Suwantika, A. A. (2024). Impact of COVID-19 pandemic on routine childhood immunization programs in Indonesia: Taking rural and urban area into account. *Patient Preference and Adherence*, 18, 667–675. DOI: 10.2147/PPA.S448901.
- Smith, L. E., Hodson, A., & Rubin, G. J. (2021). Parental attitudes towards mandatory vaccination: A systematic review. *Vaccine*, 39(30), 4046–4053. DOI: 10.1016/j.vaccine.2021.06.018.
- Yayu, Y., & Anggriani, Y. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tumbang Manjul. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*, 12(1), 200–205. DOI: 10.36763/healthcare.v12i1.363.
- Novilla, M. L. B., Goates, M. C., Redelfs, A., et al. (2023). Why parents say no to having their children vaccinated against measles: A systematic review of the social determinants of parental perceptions on MMR vaccine hesitancy. *Vaccines*, 11(5), 926. DOI: 10.3390/vaccines11050926.